

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Joshi (助詞) atau yang sering disebut dengan partikel dalam bahasa Indonesia adalah jenis kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Partikel digunakan untuk menyatakan hubungan suatu kata dengan kata lainnya dan juga digunakan untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas.

Kawashima (1999:i) menyatakan bahwa *joshi* dalam bahasa Jepang berfungsi mengikuti kata untuk menunjukkan hubungan kata tersebut dengan kata lain dalam kalimat, serta memberikan arti atau nuansa tertentu pada kata tersebut. *Joshi* tidak mengalami perubahan seperti yang terjadi pada kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Oleh karena itu, bentuknya tetap sama tanpa memperhatikan posisi *joshi* dalam kalimat.

Partikel akhir kalimat pada bahasa Jepang, atau *shuujoshi*, memiliki peran penting dalam bahasa Jepang karena menambahkan nuansa dan makna pada kalimat. Mereka biasanya ditempatkan di akhir kalimat dan digunakan untuk mencerminkan emosi, niat, dan hubungan sosial pembicara. Hasegawa (2015:69) membagi *joshi* menjadi 4 bagian. *Shuujoshi* (終助詞) adalah salah satu dari empat kategori partikel bahasa Jepang, selain *kakujoshi* (格助詞), yang merupakan partikel biasa yang menunjukkan hubungan gramatikal antar kata, *fukujoshi* (副助詞), yang berfungsi sebagai kata keterangan, dan *setsujokushi* (接続詞), yang merupakan kalimat yang menghubungkan partikel. Keempat kategori partikel ini sangat penting untuk bahasa Jepang dan berkontribusi pada sintaksis dan

ekspresinya yang unik. Penggunaan *shuujoshi* merupakan aspek penting dari bahasa Jepang yang mencerminkan nilai budaya dan sikap masyarakat Jepang. Dengan menganalisis penggunaan *shuujoshi* dalam berbagai konteks, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat di Jepang.

Terdapat banyak *shuujoshi* dalam bahasa Jepang yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Partikel-partikel ini, bersama dengan intonasi suara yang digunakan, berfungsi untuk menyampaikan nuansa emosional, meskipun tidak mengubah makna eksplisit dari kalimat itu sendiri. (Naoko, 1991:128)

Saat mempelajari *shuujoshi*, kita harus memahami fungsi atau makna *shuujoshi* dalam sebuah kalimat atau tuturan yang digunakan dalam suatu percakapan, baik berupa kalimat yang diungkapkan secara lisan, tulisan, berupa cerita, untuk dirinya sendiri maupun untuk sebuah frase yang diekspresikan dalam hati. *Shuujoshi* merupakan partikel yang selalu mengikuti kata lain dan tidak bisa berdiri sendiri.

Peneliti menggunakan subsistem linguistik berupa sosiolinguistik untuk mempelajari fungsi dan makna penggunaan *shuujoshi* dalam kata atau kalimat bahasa Jepang. *Shakaigengogaku* (社会言語学) atau sosiolinguistik pada bahasa Indonesia adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang hubungan bahasa dengan masyarakat.

Anime *Grand Blue* merupakan anime yang diadaptasi dari *manga* karya *Kenji Inoue* dan diilustrasikan oleh *Kimitake Yoshioka*. Anime ini menceritakan tentang mahasiswa yang bernama *Iori Kitahara*. *Iori* menantikan kehidupan

barunya di Semenanjung *Izu* saat ia berencana untuk memulai kehidupan perkuliahan di sana. Ia menetap di sebuah kamar yang berada di lantai 2 toko selam yang bernama *Grand Blue* milik pamannya. Namun, dia terkejut saat bertemu dengan Klub Selam lokal, berisikan sekelompok pria yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk telanjang, minum, dan berpesta daripada menyelam. Meskipun berusaha menjauhkan diri dari kelompok, *Iori* dengan cepat terjebak ke dalam kejenakaan mereka, sementara sepupunya mencoba menunjukkan kepadanya keajaiban menyelam dan laut.

Berikut adalah Analisis percakapan mengenai *Shuujoshi* yang terdapat pada anime *Grand Blue* :

Kotobuki	: さあ 今日はお前の歓迎会だ!
Iori	: 待ってください! 俺はサークルに入る気ないですし そもそも...
Kotobuki	: それ以上言うな
Iori	: あ...
Kotobuki	: いいか 伊織
Iori	: なんですか?
Kotobuki	: お前は食わず嫌いが 多いように思える
Iori	: 別にそんなこと...
Kotobuki	: あるだろう? やったことがないのに 文句を言っているんだから
Kotobuki	: <i>Sā kyō wa omae no kangei-kaida!</i>
Iori	: <i>Matte kudasai!</i> <i>Ore wa sākuru ni hairu ki naidesushi somosomo...</i>
Kotobuki	: <i>Sore ijō iu na</i>
Iori	: <i>A...</i>
Kotobuki	: <i>Ī ka Iori</i>
Iori	: <i>Nande suka?</i>
Kotobuki	: <i>Omae wa kuwazugirai ga ōi yō ni omoeru</i>
Iori	: <i>Betsuni son'na ko to...</i>
Kotobuki	: <i>Arudarou? Yatta koto ga nainoni monku o itte iru ndakara</i>

Kotobuki : Nah, ini adalah pesta penyambutanmu!
Iori : Tunggu dulu. Aku tak ingin bergabung, lalu...
Kotobuki : Berhenti berbicara!
Iori : A...
Kotobuki : Dengar, Iori.
Iori : Apa?
Kotobuki : Kau sering menolak sesuatu sebelum mencobanya.
Iori : Itu tidak benar.
Kotobuki : Pasti begitu. Kau selalu mengeluh tentang hal yang belum kau coba.

(*Grand Blue* Ep 1, 07:54-08:12)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi pada saat hari pertama *Iori* bertemu dengan para seniornya di toko menyelam milik paman *Iori*. Mereka ingin merayakan kedatangan *Iori* dengan anggapan bahwa ia akan menjadi anggota baru di klubnya.

Kalimat “それ以上 言うな *Sore ijō iu na* Berhenti berbicara!” yang digunakan oleh Kotobuki menunjukkan bahwa pada saat berbicara dengan *Iori*, ia memberikan perintah kepada *Iori* agar berhenti berbicara. Pada kalimat “それ以上 言うな *Sore ijō iu na* Berhenti berbicara!” terdapat *shujoshi na*. Menurut Naoko Chino (1991) *shujoshi na* merupakan salah satu *shujoshi* yang biasa digunakan oleh pria dan salah satu fungsinya adalah untuk memberikan perintah kepada lawan tutur.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Partikel *Shujoshi* oleh Tokoh Pria dalam Anime *Grand Blue*” dikarenakan anime *Grand Blue* berlatarkan kehidupan mahasiswa dan tokoh utamanya adalah seorang pria.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin mengangkat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa fungsi *shuujoshi* yang digunakan oleh tokoh pria pada anime *Grand Blue*?
2. Bagaimana identifikasi penggunaan *shuujoshi* oleh tokoh pria pada anime *Grand Blue*??

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dipusatkan kepada pembahasan mengenai *shuujoshi* yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime *Grand Blue*. Anime ini terdiri dari 12 episode, namun peneliti hanya menggunakan 3 episode untuk diteliti karena data yang diperoleh sudah terpenuhi. Peneliti hanya meneliti 5 macam *shuujoshi* yaitu *かな (kana)* *な (na)* *さ (sa)* *ぜ (ze)* *ぞ (zo)*. Dalam hal ini, peneliti membahas mengenai hubungan sosiolinguistik *shuujoshi* dalam kalimat yang dituturkan oleh beberapa karakter pria dalam anime tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan fungsi *shuujoshi* yang digunakan oleh tokoh pria pada anime *Grand Blue*.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan *shuujoshi* digunakan oleh tokoh pria pada anime *Grand Blue*.

1.5 Manfaat Penelitian

3. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk para pembelajar bahasa Jepang. Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai makna dan fungsi partikel yang berada di akhir kalimat atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *shuujoshi*.
4. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai partikel yang berada di akhir kalimat atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *shuujoshi*.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai *shuujoshi* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Suryadi pada tahun 2018 dengan judul “*Analisis Shuujoshi Zo, Ze, Dan Yo Dalam Komik Captain Tsubasa Road To 2002*”. Dari penelitian dengan judul di atas, ditemukan hasil analisis bahwa *shuujoshi zo, ze, dan yo* yang digunakan pada komik *Captain Tsubasa Road To 2002* secara umum digunakan untuk menegaskan atau memperkuat suatu kalimat. Kalimat yang dipertegas tersebut bisa berupa ungkapan pendapat, pernyataan, ajakan, saran atau perintah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 40 kalimat yang menggunakan *shuujoshi zo*, 16 kalimat menggunakan *shuujoshi ze*, dan 34 kalimat menggunakan *shuujoshi yo*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *shuujoshi zo, ze, dan yo* sebagian besar memiliki fungsi untuk meminta perhatian dan menegaskan pernyataan. Penggunaan *shuujoshi zo* dan *ze* dipengaruhi oleh faktor gender dan faktor status atau kedudukan seseorang, dan kesannya lebih kasar daripada *shuujoshi yo*. *Shuujoshi zo* mempunyai kesan yang lebih kuat dari pada *shuujoshi ze*.

Endrawati (2018) dalam skripsinya juga melakukan penelitian tentang *shuujoshi* yang difokuskan kepada *shuujoshi ka, kai, kana, dan kashira* dengan judul “*Analisis Makna Konstektual Shuujoshi Ka, Kai, Kana, Dan Kashira Dalam Anima Mirai Nikki*”. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah jumlah tuturan yang menggunakan *shuujoshi ka* sebanyak 32 data, *shuujoshi kai* sebanyak 13 data, *shuujoshi kana* sebanyak 13 data, dan *shuujoshi kashira* sebanyak 9 data. Selain itu, ditemukan juga beberapa hubungan peserta tutur yang menggunakan *shuujoshi ka, kai, kana, dan kashira* yaitu hubungan sebagai teman, sebagai keluarga, sebagai atasan-bawahan, sebagai rival, dan sebagai orang asing. Hasil yang dapat disimpulkan adalah makna kontekstual yang muncul dalam penggunaan *shuujoshi ka*, yaitu memberikan kesan halus dan serius pada tuturan permintaan, keinginan yang kuat pada tuturan ajakan, kesan tegas pada tuturan ancaman dan peringatan, dan penekanan emosi pada tuturan pernyataan. *Shuujoshi kai* mengimplikasikan kesan yakin pada tuturan dugaan dan keinginan kuat pada tuturan permintaan. *Shuujoshi kana* mengimplikasikan kesan keraguan pada tuturan permintaan dan kesan tidak yakin pada tuturan komentar. Kemudian *shuujoshi kashira* mengimplikasikan kesan halus pada tuturan permintaan dan kesan ingin tahu penutur mengenai suatu hal.

Selain Suryadi dan Endrawati, penelitian mengenai *shuujoshi* juga dilakukan oleh Harfiyandi (2021) dengan judul “*Shuujoshi zo [ぞ] Dalam Komik One Piece Karya Oda Eiichiro Tinjauan Pragmatik*”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat 2 fungsi *shuujoshi zo* yaitu, menunjukkan suatu perintah atau ancaman dan digunakan oleh kaum lelaki terhadap orang yang akrab hubungannya atau lebih rendah kedudukannya untuk mengambil perhatian

atau penegas nada ucapan. Berdasarkan analisis data, ditemukan 2 fungsi *shuujoshi zo* yaitu, menunjukkan suatu perintah atau ancaman dan digunakan kaum lelaki terhadap orang yang akrab hubungannya atau lebih rendah kedudukannya untuk mengambil perhatian atau penegas nada ucapan. Terdapat 4 tindak tutur ilokusi yang terjadi yaitu, tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif. *Shuujoshi zo* dalam komik *One Piece* ini digunakan oleh laki-laki.

Dari data yang ada diatas, perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Subjek yang peneliti gunakan adalah sociolinguistik, sedangkan objek yang peneliti gunakan adalah anime yang berjudul *Grand Blue*.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu teknik rekam dan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:92). Dimulai dengan teknik rekam, yaitu mengunduh anime dan transkrip dialog *Grand Blue* di internet. Setelah itu dilanjutkan dengan pencatatan tuturan yang menggunakan *shuujoshi ne* dan *zo*.

1.7.2 Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam

penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2005:15), metode padan adalah metode analisis data yang menggunakan alat penentu di luar bahasa yang digunakan dalam penelitian tersebut. Artinya, alat yang digunakan dalam analisis tidak terikat pada bahasa yang sedang diteliti.

Metode padan menggunakan teknik dasar yang disebut teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015:25), teknik PUP adalah teknik analisis data yang melibatkan pemilahan satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan daya pilah mental dari peneliti. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik HBS (hubung banding menyamakan), yaitu dengan membandingkan analisis data yang sedang dilakukan dengan teori yang telah ditentukan untuk mencapai kesamaan.

1.7.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Menurut Morling (2017), metode penyajian hasil data secara deskriptif adalah suatu cara untuk menyajikan data dengan menggambarkan atau menguraikan karakteristik variabel yang diteliti. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai jenis grafik, seperti diagram batang atau grafik garis, atau melalui penghitungan statistik dasar seperti rata-rata, median, dan mode. Tujuan dari metode penyajian hasil data secara deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang data yang diperoleh sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian.

1.8 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan gambaran secara umum yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini berisi penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai teori- teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III Analisis Data. Pada bab ini membahas tentang analisis makna *shujoshi* dalam anime *Grand Blue*.

BAB IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan analisis dan saran yang ditujukan untuk pembaca dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

